

PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MIN 2 KOTA KEDIRI

Samsul Huda

SD Plus An Nur Kediri

samsulhudapijat@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to find out and describe the planning of the Tilawati Method in MIN 2 Kediri City, the process of the Tilawati Method in MIN 2 Kediri City, and the evaluation of the Tilawati Method in MIN 2 Kediri City. The method used is a qualitative case study type. Data analysis before being displayed and reflected is carried out starting from location until data saturation occurs with three steps, namely: data condensation, data display and conclusion drawing/verification. The results of the research state that method planning Tilawati at MIN 2 Kediri City with an integration model of the Institution's vision and mission, needs of the surrounding community, effectiveness and efficiency of the method, collaboration with more competent parties. Implementation of the tilawati method at MIN 2 Kediri City with stages of increasing teacher competency and student readiness and mastery Maximum evaluation of the tilawati method in MIN 2 Kediri City is used to determine the effectiveness of existing methods in achieving the established program

Keywords: Implementation, Method, Tilawati.

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri, proses Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri, dan evaluasi Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis data sebelum ditampilkan dan direfleksikan dilakukan mulai dari lokasi hingga terjadi kejenuhan data dengan tiga tahap, yaitu: kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri dengan model integrasi visi dan misi Lembaga, kebutuhan masyarakat sekitar, efektifitas dan efisiensi metode, kerjasama dengan pihak yang lebih berkompeten. Penerapan metode tilawati di MIN 2 Kota Kediri dengan tahapan peningkatan kompetensi guru dan kesiapan serta penguasaan siswa Evaluasi maksimal metode tilawati di MIN 2 Kota Kediri digunakan untuk mengetahui keefektifan metode yang ada dalam mencapai program yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Implementasi, Metode, Tilawati

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan agama dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Berahim, 2023). Pembelajaran Al-Qur'an sangat membantu dalam membentuk karakteristik peserta didik dan mampu mempengaruhi terhadap prestasi peserta didik (Bakar, 2022). Mengingat dalam pembelajaran Al Qur'an yang membutuhkan keseriusan dan ketekunan serta disiplin yang tinggi.

Di Indonesia ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk membaca Al-Qur'an. Dimana belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenal huruf-huruf hijaiyah

namun juga aspek lain sehingga Al-Qur'an dapat dibaca dengan baik serta memberikan efek positif dalam kehidupan manusia (Hasan, 2010). Pertama, metode Iqro yang merupakan salah satu metode yang populer di Indonesia dengan buku yang terdiri dari 6 jilid dilengkapi buku tajwid praktis. Kedua, metode Ummi yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ketiga, metode Tartil yang cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar jelas. Keempat, metode Tilawati yang merupakan sebuah metode seni membaca Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal (bersama-sama), baca simak secara seimbang (Hasan, 2010).

Metode Tilawati memiliki beberapa keunggulan yaitu, menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak (basimak) secara seimbang, mempunyai buku metode Tilawati yang terdiri jilid 1 sampai 6 dan alat peraga sebagai media sarana pembelajaran (Tim, 2019). Al Farisi (2015) memaparkan, bahwa keunikan dari metode Tilawati dari sekian banyak metode pembelajaran Al- Qur'an terletak pada penekanannya bahwa seluruh siswa akan mendapatkan waktu yang sama dalam proses pembelajaran. Siswa akan dinaikkan halaman jilid per kelas bukan per individu berdasarkan ketuntasan yang tertulispada perencanaan pembelajaran metode Tilawati. Metode Tilawati menurut Hasan (2010) bersifat fleksibel karena dapat diterapkan pada semua jenjang usia dari sekolah usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolahmenengah akhir, dan orang tua. Ciri khas metode Tilawati adalah menggunakan seni dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Seni yang digunakan adalah dengan lagu *rost*, keunikan pada penerapan lagu-lagu *rost* (datar-naik-turun) pembelajaran metode ini menjadikan siswa tertarik dan tidak merasa bosan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati (Hasan, 2010).

Metode Tilawati dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar, yang mana siswa sekolah dasar merupakan siswa yang sedang mengalami masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan adalah masa pengembangan potensi yang dimiliki setiap siswa. Sebagai seorang pendidik sangat berpeluang dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah belajar ilmu-ilmu agama, belajar membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga kedepan siswa akan terlatih membaca Al- Qur'an dengan baik sejak duduk di bangku sekolah dasar (Tim, 2020).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri yang familiar disebut MIN 2 Kota Kediri merupakan lembaga tingkat dasar yang banyak berkontribusi bagi pendidikan Al-Quran tingkat dasar di kota Kediri dan sekitarnya (Dokumentasi, 2022). Mengingat pengelolaan lembaga sangat memperhatikan kebutuhan anak usia dasar terhadap Al-Qur'an, dan semua

pihak pengajar sangat mendukung keberadaan pembelajaran Al-Qur'an (W.01.2022). Hal tersebut memberikan dampak yang luar biasa bagi prestasi-prestasi yang telah di peroleh MIN 2 Kota Kediri dalam berbagai lomba yang diselenggarakan pemerintah kotamadya maupun provinsi bahkan Nasional (W.02.2022). Penguatan pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu dari progam persiapan bagi peserta didik MIN 2 Kota Kediri yang memiliki bakat di bidang tahfidz Al-Qur'an. Karena saat ini banyak jenjang tingkat menengah yang sedang mulai membuka progam tahfidz Al-Qur'an (W.01.2022). Keunggulan yang dimiliki MIN 2 kota Kediri di bidang Al-Qur'an menjadikan peneliti tertarik eksplorasi lebih jauh di lokus penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan, perencanaan Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri, proses Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri, dan evaluasi Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah kualitatif. Mengingat karakteristik dan paradigma kualitatif yang sesuai untuk menggali permasalahan dengan detail dan mendalam. Ahmadi (2016) menyatakan bila karakteristik kualitatif digunakan untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang tidak diketahui variable-variabel dan perlu dieksplorasi. Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah studi kasus yang menurut Creswell (2015) fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.

Sumber data dalam artikel ini merupakan kenampakan dan juga fenomena seperti perkataan, perilaku, dan pendapat dari pihak yang terkait dalam objek penelitian. Nasution (2008) menyampaikan bila, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai melalui perekaman tape recorder, pengambilan foto, atau film.

Data dari sumber data didapatkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Spradley (2013) menjelaskan bila wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan informan utama serta menyiapkan beberapa pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Observasi dapat dilakukan di lokasi penelitian untuk melengkapi maupun crosscheck wawancara yang telah dilakukan pada informan. Dokumentasi menitikberatkan pada bentuk data yang sudah ada baik di lokasi penelitian maupun didapat dari sumber lain untuk melengkapi wawancara dan observasi.

Analisis data sebelum ditampilkan dan direfleksikan, dilakukan mulai terjun lokasi sampai terjadi kejenuhan data. Analisis menurut Miles B&Huberman (2008) dilakukan dengan tiga langkah yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data displays* dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Perencanaan Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri

Perencanaan metode tilawati memperhatikan kondisi lembaga dimana khususnya peserta didik yang melebihi kapasitas seperti di MIN 2 Kota Kediri (Obs.2023). Jumlah pendidik yang terbatas menjadikan para guru memilih penggunaan metode baca Quran tilawati untuk diterapkan kepada peserta didik. Kepala MIN 2 Kota Kediri (2022) menyatakan, banyak yang orang tua murid mendaftarkan anaknya ke madrasah kita. Hal ini menjadikan kami juga harus mengatur pembelajaran menjadi lebih bagus dan maksimal.

Pembelajaran dengan metode tilawati memperhatikan bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar serta efisien. Hal inilah yang menjadikan MIN 2 Kota Kediri memilih menggunakannya (Obs,2022). Hal yang perlu dilakukan menurut Wakur (2022) dalam perencanaan adalah, kerjasama dengan pihak yang kompeten. Kepala MIN (2022) menyatakan, yang mendasari perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dan tujuannya adalah keseriusan, kedisiplinan tinggi, serta minat kuat dari seluruh jajaran pendidik untuk selalu meningkatkan kualitas lembaga. Pihak-pihak yang terkait dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an yaitu komite, tutor dari luar, dan guru maupun staf yang sudah banyak mengabdikan diri di TPQ maupun TPA di lingkungan mereka (W.04.2023).

Pemilihan metode tilawati dilandasi beragam pertimbangan dimana dulu awalnya memakai berbagai metode. Akan tetapi metode lain kurang memberikan hasil yang memuaskan. Dengan berbagai pertimbangan dan rapat serta kebijakan lembaga akhirnya memutuskan untuk menggunakan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an (W.01.2022). Terpilihnya metode Tilawati tidak serta merta asal memilih. Akan tetapi dilakukan dengan uji coba beberapa bulan dan meraih hasil yang memuaskan (W.02.2022). Peserta didik dengan cepat dan semangat merasakan kepuasan dari pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati (W.03.2022).

Internal MIN 2 Kota Kediri berperan dalam menentukan aturan sehingga peserta didik yang masuk setidaknya sudah memiliki dasar yang cukup baik. Dalam hal ini Kepala Madrasah (2022) menyatakan, lembaga membuat aturan bahwa peserta didik baru akan diterima di lembaga MIN 2 Kota Kediri adalah anak-anak yang sudah mengenal huruf Arab dan beberapa surat pendek dengan jalan melakukan tes tulis terkait dengan huruf hijaiyah. Peraturan ini merupakan salah satu langkah awal perencanaan dalam mempercepat pembelajaran Al Qur'an.

Merencanakan metode mempertimbangkan dan memperhatikan proses, efektivitas, dan effect pembelajaran yang dilakukan. Salah satu guru menyatakan, pemerintah selalu memantau dan mengevaluasi kinerja para pendidik sampai kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan kami selalu berinovasi dalam pembelajaran khususnya pemilihan metode (W.06.2023). Sinergi dari pemerintah kota dan pihak pengelola memberikan nilai-nilai positif dan menghasilkan *output* yang handal dan membanggakan. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa tingkat prestasi kejuaraan tingkat daerah maupun provinsi bahkan kelanjutan daripada alumni MIN 2 Kota Kediri yang cukup membanggakan (Dok.2022).

b. Proses Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri

Salah satu informan dari dewan guru yang menangani dan ketua bidang pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Kediri menyatakan, proses metode tilawati terbagi menjadi beberapa tahap. Untuk kelas 1 sangat diperlukan ketelatenan kesabaran serta keseriusan dan ketabahan hal tersebut karena anak-anak masih harus berada beradaptasi dengan lingkungan dan praktek pembelajaran (W.05.2023).

Metode tilawati digunakan dengan jalan, ditaruh lembaran peraga selanjutnya guru membunyikan huruf hijaiyah dan harokatnya yang ada di di lembaran alat peraga tersebut, peserta didik mendengarkan dengan seksama. Setelah itu peserta didik membaca bersama-sama dengan guru seraya diamati kekompakan dan tingkat kebenarannya (Obs.2023), (W.06.2023).

Guru memperkenalkan dan mengulang setiap pertemuan sampai beberapa tahapan. Setelah itu diuji satu persatu untuk diketahui kecepatan atau ada masalah dalam prosesnya (W.08.2022). Wali kelas 1A (2022) menyatakan, kegiatan mengaji dengan metode tilawati diusahakan setiap hari dengan prioritas jilid 1 dan 2 untuk kelas 1. Sehingga penguasaan terhadap bacaan huruf hijaiyah sampai bacaan Al-Qur'an sangat diperhatikan. Waktunya pagi hari sebelum mata pelajaran formal dimulai. Namun bisa kondisional bila pagi hari kita ada rapat atau hal lain, mengaji bisa kita alihkan ketika setelah jam istirahat.

Penguasaan guru pada materi dan metode tilawati sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Wali kelas 1B (2022) menyatakan, dalam jilid 2 ini ada beberapa hal yang harus dikuasai yaitu satu kalimat berharakat *fathah, kasrah, dhumah*, termasuk terkait *fathahtain kasrohtain dhumahtain*. Materi tersebut harus dikuasai oleh adik-adik kita di kelas 1, karena ketika mereka memahami dan lancar di jilid 1 dan 2 maka hal ini akan memudahkan mereka dalam jilid ketiga dan selanjutnya. Wali kelas 2A

(2022) menyatakan, materi bab kedua dari jilid 3 ini mengenai lam sukun didahului Alif dan huruf yang berharakat dimana dalam istilah ilmu tajwid masuk *idgham syamsiah* dan *izhar qomariah*. Tentunya dalam penyampaian diselipkan keterangan agar mereka mudah memahami meskipun secara sederhana. Yang lebih penting adalah mereka bisa membaca dengan baik dan benar dengan jalan menirukan.

Hal ini dikuatkan wali kelas 2B (2022) yang menyatakan, setelah anak-anak mampu menerima materi kemudian diteruskan dengan materi mim sukun dimana hal ini sering ditemui kesalahan seperti, dibaca panjang tidak pada tempatnya. Jadi guru harus benar-benar jeli mendengarkan peserta didik serta mampu memberikan contoh yang baik dan diterima mereka. Dalam masa penelitian, peserta didik memang lebih banyak diberi contoh bagaimana cara membaca yang benar untuk memperkuat daya ingat dan memberikan panduan pelafalan yang benar (Obs.2023). Wali kelas 2C (2023) menyatakan bila makin sering guru mengucapkan dan mencontohkan pada lafadz-lafadz yang ada dalam buku pedoman tilawati akan menguatkan daya ingat peserta didik. Akan tetapi semua tetap dikembalikan kepada kemampuan mereka mengingat guru sebatas berusaha.

c. Evaluasi Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri

Penggunaan metode tilawati memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Di lokasi penelitian, salah satu hasil evaluasinya adalah, dengan menggunakan metode tilawati, mempermudah pembelajaran baca Al-Qur'an. Dalam hal ini Kepala Madrasah (2023) menyatakan, manfaat metode tilawati sangat besar dimana peserta didik memiliki ketelitian dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga hal ini memperbaiki kualitas bacaan dalam bahasa Arab mereka. Salah satu guru (2022) menyatakan, penerapan metode tilawati memberikan pembinaan moral dan spiritual sehingga menjadikan peserta didik makin berprestasi dimana kami sering bertemu dalam event lomba tingkat lanjutan.

Evaluasi metode tilawati di MIN 2 Kota Kediri juga digunakan untuk menentukan atau mempertimbangkan seberapa jauh program berhasil dicapai (W.03.2023). Mengingat manfaat evaluasi dalam pembelajaran untuk identifikasi sampai mana capaian target dari program bisa tercapai (W.04.2023). Selain itu bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah metode tersebut bisa diterapkan kembali (W.06.2022).

Evaluasi membutuhkan pengukuran dan penilaian berdasarkan pengamatan pada kriteria tertentu. Dimana dalam hal ini menurut wali kelas 3A, banyak keberhasilan peserta didik prestasi baca tulis Al-Qur'an berbasis metode tilawati. Mereka

berprestasi dibidang lomba BTQ yang diselenggarakan Pemkot Kediri sampai tingkat provinsi.

2. Pembahasan

a. Perencanaan Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri

Perencanaan dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu kegiatan yang sangat penting. Perencanaan pendidikan merupakan tolak ukur dalam melaksanakan aktivitas kegiatan dan sesuatu yang menjadi pencapaian di masa depan. dengan demikian segala aktivitas yang direncanakan bisa terlaksana dengan tertib dan tujuan daripada lembaga tersebut dapat tercapai (Permana, 2019). Perencanaan yang baik dan matang pada lembaga pendidikan menjadikan seluruh kegiatan yang ada dapat tersusun dengan baik. Sehingga lembaga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara (Andika, 2016). Perencanaan merupakan suatu strategi dalam keseluruhan proses pendidikan (Syahnan 2017). Dimana perencanaan meliputi segala aktivitas yang menyangkut kelembagaan baik terikat dengan pendidik peserta didik maupun tenaga pendidikan.

Peran dari perencanaan pendidikan sangat penting. Perencanaan pendidikan yang baik dan matang membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, juga agar mampu meningkatkan mutu atau kualitas maupun kuantitas dari lembaga tersebut (Erviani, 2023).

Perencanaan membutuhkan elemen yang terkait dengan tercapainya tujuan tersebut. Diantaranya adalah 1) kebutuhan sosial, 2) kesiapan SDM yang ada, 3) sarana dan prasarana. Kebutuhan sosial merupakan salah satu dari hal yang melatarbelakangi perencanaan. Adanya gejolak dan masalah sosial yang ada di sekitar lembaga merupakan bentuk kebutuhan sosial agar lembaga mampu memberikan solusi. Kesiapan SDM berarti apapun latar belakang kemampuan dan keilmuan yang berbeda, seluruh SDM yang ada di lembaga pendidikan dituntut bekerjasama untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan (Mathohadah, 2019). Kreativitas para pendidik dan tenaga kependidikan diperlukan untuk menjalankan visi misi yang sudah dibangun. Sarana prasarana sangat penting dalam mencapai tujuan. Tanpa sarana dan prasarana, cita-cita akan mudah kandas ditengah perjalanan.

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam menunjang keberhasilan perencanaan di lembaga pendidikan. Keberadaan sarana prasarana harus mempertimbangkan dari berbagai aspek yang mengerucut pada efisiensi dan efektivitas fungsi sebagai penunjang pencapaian penerapan sebuah metode di lembaga pendidikan.

Perencanaan metode merupakan rumusan kualifikasi yang harus dimiliki oleh lembaga yang meliputi beberapa kelompok yang saling bersinergi. Dimana hal ini untuk mewujudkan suatu tujuan guna tercapainya keberhasilan yang menjadi harapan bersama bagi lembaga tersebut. Dalam hal ini metode adalah merupakan rangkaian suatu kegiatan untuk mencapai satu tujuan.

Perencanaan metode tidak lepas dari bahan materi yang disajikan, cara menyampaikan, profesionalisme subjek/ penyaji materi, kesiapan objek/ penerima materi. Dalam perencanaan pembelajaran tidak lepas berkaitan dengan cakupan beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan tersebut (Harjanto, 2015). Sehingga dalam perencanaan perlu disusun dalam bentuk yang sederhana serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan yang pasti terjadi di antara komponen-komponen didalamnya.

b. Penerapan Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri

Penerapan metode membutuhkan kompetensi dan profesionalisme yang jelas. Dimana dalam hal ini guru sebagai unsur utama dalam pembelajaran tidak sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus menjadi manajer pembelajaran. Peran tersebut menyebabkan sistem pembelajaran lebih terkondisikan dengan baik sehingga mempercepat pencapaian yang telah dibebankan kepada guru.

Guru dengan demikian harus mampu memanfaatkan media dalam pembelajaran yang berupa alat peraga berbasis teknologi maupun konvensional. Profesionalisme guru merupakan pintu gerbang menuju kesuksesan peserta didik sehingga mereka mampu memecahkan berbagai masalah yang kecil hingga permasalahan yang besar.

UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen guru disebut profesional apabila memiliki 4 kompetensi yaitu 1) kompetensi bidang pedagogik, 2) profesional sosial, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) Kompetensi digitalisasi. Ciri-ciri guru yang mempunyai profesionalisme mempunyai komitmen dalam proses belajar siswa, menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarnya, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.

Semua guru juga dituntut untuk menguasai karakteristik daripada peserta didik karena mereka di era usia yang sangat sensitive terhadap hal-hal yang konkret daripada sesuatu yang bersifat abstrak. Oleh karena itu guru yang mengajar metode tilawati harus mampu dan menguasai cara mengucapkan huruf yang benar sesuai dengan sifat dan makrohnya berikut karakter daripada peserta didiknya. Keberhasilan proses penerapan metode Tilawati 2 Kota Kediri dikarenakan para gurur yang mengajar BTQ memiliki kompetensi yang jelas serta penguasaan yang baik akan peserta didiknya.

c. Evaluasi Metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri

Evaluasi merupakan proses penyediaan informasi untuk menentukan atau mempertimbangkan sampai mana tujuan atau program berhasil dicapai. Manfaat evaluasi dalam pembelajaran bisa menjadi identifikasi sampai di mana pencapaian target dari sebuah program. Evaluasi bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah metode pembelajaran yang digunakan bisa diterapkan kembali.

Dalam evaluasi dibutuhkan pengukuran dan penilaian. Pengukuran bertujuan untuk mengukur pengamatan berdasarkan aturan atau kriteria tertentu. Sedangkan penilaian bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki peserta didik. Selain itu untuk melihat apakah metode dalam pembelajaran sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan serta mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Adapun instrumen evaluasi dalam belajar seperti tanya jawab pilihan ganda menjodohkan uraian panjang atau isian singkat.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, perencanaan metode Tilawati di MIN 2 Kota Kediri dengan model integrasi visi dan misi Lembaga, kebutuhan Masyarakat sekitar, efektifitas dan efisiensi metode, kerja sama dengan pihak yang lebih berkompeten. Pelaksanaan metode tilawati di MIN 2 Kota Kediri dengan tahapan peningkatan kompetensi guru dan kesiapan peserta didik dan penguasaan materi secara maksimal. Evaluasi metode tilawati di MIN 2 Kota Kediri digunakan untuk mengetahui efektivitas metode yang ada dalam mencapai program yang telah ditetapkan.

Saran atau rekomendasi dari hasil penelitian ini antara lain, kompetensi guru dalam BTQ tidak sama dengan kompetensi guru pada pembelajaran lain. Karenanya perlu digalakkan pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kualitas SDM agar merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, Ahdar, dan Wardana Wardana. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Disunting oleh Awal Syaddad. Parepare, Indonesia: CV. Kaaffah Learning Center, 2019. <http://repository.iainpare.ac.id/1639/>.
- “Al Qur`An Sebagai Sumber Hukum Islam Oleh: Drs. H. Abdullah Berahim, M. HI | (11/2) - Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama.” Diakses 22 Juli 2023. <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/al-quran-sebagai-sumber-hukum-islam-oleh-drs-h-abdullah-berahim-m-hi-112>.
- andika, reka. “Pengertian Kurikulum Berbasis Masyarakat.” Diakses 6 Juli 2023. <https://www.biasamembaca.com/2016/09/pengertian-kurikulum-berbasis-masyarakat.html>.
- Bakar, Abu. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Al Qur’an.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (31 Maret 2022): 221–32. <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1217>.
- “Berita Perkenalkan Tilawati Dan Manajemen Pendidikan Al-Qur’an.” Diakses 23 Juli 2023. <http://nurulfalah.org/post//perkenalkan-Tilawati-dan-manajemen-pendidikan-al-quran>.
- Bing. “Abdurrohman Hasan, et. al., Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010), 8.”
- Bing. “jurnal fungsi sarpras.” Diakses 6 Juli 2023. <https://www.bing.com/search?FORM=U523DF&PC=U523&q=jurnal+fungsi+sarpras>.
- Bing. “Nanang Sugianto, [http:// S3.amazone.com](http://S3.amazone.com). Strategi Pembelajaran, 2016. Pesantren Nurul Falah Surabaya. 22.” Diakses 15 Juli 2023.
- Bing. “Usman & Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.”
- Bing. “Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 109. 2.” Diakses 15 Juli 2023.
- Erviani, Linda. “Komponen-komponen Perencanaan Pembelajaran.” Diakses 5 Agustus 2023. <https://ervianilinda.blogspot.com/2012/11/komponen-komponen-perencanaan.html>.
- Hafizin, Hafizin, dan Herman Herman. “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (25 Januari 2022): 99. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>.
- Isnanto, Bayu Ardi. “Dampak Negatif Globalisasi di Berbagai Bidang dan Contohnya.” detikbali. Diakses 18 Juli 2023. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6586248/dampak-negatif-globalisasi-di-berbagai-bidang-dan-contohnya>.
- Kompasiana.com. “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran.” KOMPASIANA, 6 April 2023. <https://www.kompasiana.com/fitrotin40426/642dad51eb51ce0d3c61e702/penerapan-metode-Tilawati-dalam-pembelajaran-membaca-al-qur-an>.
- maglearning.id. “Pengertian Teori Belajar Behaviorisme Menurut Ahli » maglearning.id,” 21 November 2021. <https://maglearning.id/2021/11/21/pengertian-teori-belajar-behaviorisme-menurut-ahli/>.
- “Manajemen pengembangan sumber daya manusia/ Dr. M. Kadarisman | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 6 Juli 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1152663>.
- “nusantara7.id-Makna Pendidikan ala Ki Hajar Dewantara Bapak Pelopor Pendidikan Indonesia.pdf,” t.t.
- Pambudi, Galih. “Keberhasilan Pembelajaran: Kriteria Dan Indikator.” *WartaGuru.ID* (blog), 4 Maret 2022. <https://wartaguru.id/keberhasilan-pembelajaran-kriteria-dan-indikator/>.
- “RAHMAT HIDAYATULLAH.pdf,” t.t.

- Ritonga, Asnil Aidah, Zulfahmi Lubis, Abdul Latif Hutagaol, dan Rafiqah Wardah Manurung. "Manfaat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10703–7.
- S, Methodah. "Kompetensi Manajerial Dan Keteladanan Pimpinan Terhadap Kinerja Guru," 1 April 2019. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2628298>.
- Salim, Agus. *Teori dan paradigma penelitian sosial: (dari Denzin Guba dan penerapannya)*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Suhada, Suhada. "Problematika, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (29 September 2020): 147–62. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.119>.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik anak, membaca, dan mencintai Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ushuluddin, Fakultas. "Belajar Uloomul Quran: Apa Definisi Alquran Secara Etimologis Dan Terminologis?" *Fakultas Ushuluddin* (blog), 31 Maret 2023. <https://ushuluddin.uinjkt.ac.id/belajar-uloomul-quran-apa-definisi-alquran-secara-etimologis-dan-terminologis/>.
- "UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf." Diakses 6 Juli 2023. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/undang-undang/UU%20No%202020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf>.
- Wedi, Agus. "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (8 November 2017): 21–28.
- Willy, Andri, dan Esty Puri Utami. "Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran," 2021.